

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Sekolah Dasar

Nida Fauziah¹ Zerri Rahman Hakim² Sigit Setiawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2227200040@untirta.ac.id¹

Abstract

This research aims to determine the efforts of teachers, challenges, and impacts of implementing the Pancasila Student Profile dimension of faith, devotion to God Almighty and noble character. The method used is descriptive qualitative. This study was conducted at SDN Kubang Sepat 1, Cilegon City with research subjects, namely teachers, principals, and class II students. Data collection using interview, observation, and documentation techniques. To analyze the data using data reduction, then data presentation, and drawing conclusions. The results found from this study are that teachers have made optimal efforts to implement the Pancasila Student Profile dimension of faith, devotion to God Almighty and noble character from the start of planning by creating learning designs, implementing learning in the form of learning activities that are linked to the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character, to learning evaluation in the form of student evaluation and teacher reflection. The challenge faced by teachers is that there are still students who chat during learning activities. Students have also been able to show attitudes that are in accordance with the elements in this dimension, namely the element of religious morality during prayer activities, tadarus, and reading of the Asmaul Husana. Personal elements by wearing uniforms according to the provisions, elements of morality towards humans that are seen when sharing with each other, elements of morality towards nature when throwing away garbage, and elements of the state in the form of mutual respect for differences.

Keywords: Student Profile Dimension of Faith in Fearing God Almighty and Noble Character, Teacher, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru, tantangan, dan dampak pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon dengan subjek penelitian yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik kelas II. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah guru sudah berupaya dengan optimal untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dari mulai perencanaan dengan membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sampai dengan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi peserta didik dan refleksi guru. Tantangan yang dihadapi guru adalah masih ada peserta didik yang mengobrol selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga sudah mampu menampakkan sikap yang sesuai dengan elemen yang ada pada dimensi ini, yaitu elemen akhlak beragama pada saat kegiatan berdoa, tadarus, dan pembacaan asmaul husna. Elemen pribadi dengan memakai seragam sesuai ketentuan, elemen akhlak kepada manusia yang tampak ketika saling berbagi, elemen akhlak kepada alam ketika membuang sampah, dan elemen bernegara berupa saling menghargai adanya perbedaan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Guru, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Peran pendidikan bagi manusia adalah guna meningkatkan potensi serta kompetensi dan membangun karakter yang beradab. Pendidikan yang optimal adalah pendidikan yang dapat menggabungkan antara kompetensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Untuk menyempurnakan pendidikan karakter tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim meresmikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran tercakup dalam kurikulum baru yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki enam dimensi yaitu: (1) Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yang utama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika peserta didik sudah mampu mengamalkan dimensi pertama tersebut dia akan merasa takut kepada Tuhan-Nya dan kemudian dapat berperilaku sesuai ajaran agama serta menjauhi segala perilaku negatif yang bertentangan dengan perintah agama. Dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki lima elemen kunci yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak bernegara (Bahan Ajar Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini penting untuk dibiasakan diterapkan pada diri peserta didik khususnya peserta didik kelas rendah Sekolah Dasar. Tujuannya adalah supaya peserta didik terbiasa untuk dapat mengaplikasikan karakter yang sesuai dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada kehidupan sehari-harinya. Sekolah Dasar memiliki peranan yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar merupakan pondasi atau landasan awal peserta didik untuk mempelajari segala hal yang nantinya akan membantu mereka menghadapi tantangan dunia yang dimasa yang akan datang.

Dalam pembelajaran guru merupakan tombak pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan guru SD merupakan orang yang paling berperan dalam tataran pendidikan dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi yang melambung pesat (Setiawan dkk, 2017:137). Oleh karena itu untuk menanamkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diperlukan peran guru di dalamnya. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual supaya peserta didik dapat memahamai makna dari dimensi ini dan nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas SDN Kubang Sepat 1 merupakan sekolah yang telah menerapkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu, visi dan misi sekolah ini juga berkaitan dengan dimensi pertama ini. Visi dari SDN Kubang Sepat 1 ini adalah SIMPATICS yaitu kependekan dari Santun, Inovatif, Mandiri, Prestasi, Asri, Trampil, Inspiratif, Cerdas, dan Sehat. Salah satu misi dari Sekolah ini adalah "Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai agar karakter dapat berkembang". Berdasarkan visi dan misi tersebut terlihat bahwa SDN Kubang Sepat 1 ini bercita-cita untuk menghasilkan peserta didik yang bukan hanya berprestasi pada akademiknya saja namun juga harus memiliki karakter

atau akhlak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru, tantangan dan dampak bagi karakter peserta didik dari penerapan dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Menurut Moleong (dalam Adhimah, 2020:59) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam kegiatan penelitian, peneliti akan menguraikan segala peristiwa atau fenomena yang terjadi selama proses penelitian, terutama peristiwa yang berkaitan dengan arah dan tujuan penelitian. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon yang beralamat di Jl. Sultan Syahrir Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Provinsi Banten. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik kelas II SDN Kubang Sepat 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Nurhasanah dkk, 2019:4). Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan pada bidang kognitif bukan satu-satunya tujuan pembelajaran, melainkan harus diimbangi dengan karakter yang baik pula. Pendidikan karakter tentunya harus terpaku kepada nilai serta sila-sila yang ada pada Pancasila sebagai dasar negara. Dalam kurikulum merdeka pendidikan karakter ini dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia di, guru memiliki peranan yang penting, karena tugas utama seorang guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Undang-undang tersebut guru merupakan objek utama dalam setiap proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru selalu menyiapkan desain pembelajaran yang akan dirinya gunakan selama proses pembelajaran nantinya. Desain pembelajaran tersebut berupa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media, LKPD, dan lembar evaluasi. Dalam penyusunan modul ajar, guru menerapkan system ATM yaitu Amati, Tiru, dan Modifikasi dari modul-modul ajar yang ada pada *platform* merdeka mengajar (PMM). Meskipun begitu, guru tetap menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. hal tersebut selaras dengan kurikulum merdeka yang menghadirkan paradigma baru dengan memberikan keleluasan pendidik untuk merancang pembelajaran dan *assessment* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter peserta didik (Wulandari dalam Rafiska dan Susanti, 2023:475). Lembar evaluasi yang dibutuhkan dalam penerapan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini adalah penilaian ranah afektif. Penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Rahman dan Nasriyah, 2019:96). Penilaian tersebut disusun dengan menampilkan skala 1 sampai 4, yang mana skala 4 diperuntukan jika peserta didik tersebut sudah mampu memahami serta

memunculkan sikap yang sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini, guru mendapatkan arahan dari kepala sekolah dan pendampingan khusus dari PGP (Program Guru Penggerak) dikarenakan SDN Kubang Sepat 1 ini sudah termasuk ke dalam sekolah penggerak di Kota Cilegon. Salah satu keuntungan menjadi sekolah penggerak adalah adanya program lokakarya yaitu pertemuan yang memebrikan pemahaman mendalam mengenai kurikulum merdeka. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan di luar sekolah dan yang mengikutinya kepala sekolah dengan komite pembelajar yaitu perwakilan dua orang guru. Nantinya hasil dari kegiatan ini disalurkan kepada guru-guru lain yang ada di SDN Kubang Sepat 1 melalui kegiatan PMO (*Project Management Office*). Sama dengan kegiatan lokakarya, kegiatan PMO ini dilakukan minimal 1 bulan sekali juga. Namun karena guru di SDN Kubang Sepat 1 ini banyak membutuhkan informasi dan wawasan mengenai kurikulum, terkadang program ini dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah mampu menyisipkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini dalam setiap kegaitan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai dengan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik dengan membagi tempat duduk peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir peserta didik yang mengobrol dan meminimalisir terbentuknya kelompok bermain. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan berdoa, membaca juz amma, dan melafalkan asmaul husna. Kegiatan ini rutin dilakukan di awal pembelajaran, sehingga tidak heran jika peserta didik kelas 2 sudah mampu menghafal 99 asmaul husna.



Gambar 1. Peserta Didik Berdoa, Tadarus, Dan Membaca Asmaul Husna Bersama

Pada kegiatan inti, guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan makna dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia,. Contohnya pada materi mengenai “Ciri-ciri fisik lingkungan rumah dan sekolah”. Bu Mia mengaitkan materi tersebut dengan elemen yang ada pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia berupa akhlak kepada kepada manusia yaitu untuk selalu peduli dan perhatian kepada tetangga di lingkungan rumah. Selain itu juga Bu Mia mengaitkan materi tersebut pada elemen akhlak kepada alam, dengan memberikan penjelasan berupa pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah dan sekolah supaya tetap bersih dan juga menjelaskan resiko jika lingkungan tidak dijaga dengan baik. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi peserta didik dan juga refleksi terhadap dirinya. Evaluasi tersebut dilakukan pada setiap bab pembelajaran. aspek yang diamati adalah elemen yang ada pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia berupa elemen akhlak beragama, akhlak

pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Sedangkan refleksi yang guru lakukan terhadap dirinya adalah cara dirinya mengajar selama di dalam kelas. Refleksi tersebut dilakukan bersama kepala sekolah atau teman sejawat guru lainnya.

Selama proses pembelajaran, guru sudah mentampakan empat kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan ketika guru banyak memberikan contoh nyata mengenai sikap yang berkaitan dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, misalnya ketika melihat sampah, guru langsung mengambil sampah tersebut, ketika berdoa gurupun ikut berdoa tidak hanya diam duduk di depan kelas. Menurut Febriana (2019:13) Kompetensi Kepribadian bagi seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kepribadian peserta didik yang diajarnya. Kepribadian yang baik dari seorang pendidikan akan memberikan teladan terhadap peserta didik maupun masyarakat karena pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya). Selama kegiatan pembelajaran, guru tidak memiliki banyak kendala. Kendala yang dihadapi guru hanya masih ada peserta didik yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan jam pembelajaran yang terbatas. Meskipun begitu, guru tidak kesulitan dalam menghadapinya karena ketika ada peserta didik yang mengobrol guru tersebut langsung mendekati dan menegurnya. Sikap peserta didik juga sudah memunculkan sikap yang sesuai dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. *Akhlak beragama* tampak ketika peserta didik mampu mengikuti kegiatan doa, tadarus, dan pembacaan asmaul husna.



Gambar 2. Peserta Didik Membaca Asmaul Husna

Akhlak pribadi tampak ketika peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dengan menggunakan pakaian yang rapih dan sesuai dengan ketentuannya. *Akhlak kepada manusia* tampak ketika peserta didik mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan seperti meminjamkan alat tulis.



Gambar 3. Peserta Didik Menolong Temannya Dengan Meminjamkan Alat Tulis

Akhlak kepada alam tampak ketika peserta didik membuang sampah dan meraut pensil langsung pada tempatnya.



Gambar 4. Peserta Didik Membuang Sampah dan Meraut Pensil Di Tempat Sampah

Akhlak bernegara tampak ketika peserta didik menghargai adanya perbedaan baik itu budaya atau Bahasa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah berupaya dengan optimal untuk menerapkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga sudah mampu menyisipkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini dengan cara mengatarkannya dengan materi pembelajaran. Guru juga banyak memberikan contoh perilaku nyata yang berkaitan dengan dimensi ini yaitu datang tepat waktu ke kelas dan membuang sampah ke tempatnya. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi peserta didik dengan melakukan penilaian pada ranah afektif dan juga melakukan refleksi terhadap dirinya sendiri. Refleksi tersebut dibantu dengan kepala sekolah dan rekan sejawat guru lainnya. Selama kegiatan pembelajaran, guru tidak banyak kesulitan. Kesulitan yang dihadapi guru adalah jam pembelajaran yang terbatas dan masih ada peserta didik yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga sudah menampakkan sikap sesuai dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 2(1). 21-33.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Darmadi, Aditya Eka. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia di SD. *Jurnal NCU*, 1(1). 328-331.
- Febriana, Rina. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Sinar grafika offset.
- Inspektorat Jendral Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2 Agustus 2023. Profil Pelajar Pancasila: menggali makna, manfaat dan implementasinya. Tersedia pada <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>. Diakses pada 14 Desember 2023.
- Mardhiyah, Sri. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal edification*, 1(1). 128-137.
- Modul Kemendikbud. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.

- Rafiska dan Susanti, Rahmi. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and development journal of education*, 9(1). 474-482.
- Ramadhani, Juriah., dkk. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Bangkulu: LP2 IAIN curup.
- Setiawan, Sigit, dkk. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal pendidikan karakter jawara*, 3(2). 137-151.
- Zulfikar, Muhammad Fikri dan Dewi, Dinie A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mmembangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan*, 6(1). 104-114.